

**LENI MARLINA 1202008 “Perkembangan agama Katolik di Kota Payakumbuh Tahun 1967-2014”. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah, (STKIP) PGRI Sumatera Barat 2016.**

Penelitian ini membahas tentang masuk dan perkembangannya agama Katolik di Kota Payakumbuh. Masuknya agama Katolik diawali dengan masuknya Belanda di Kota Payakumbuh di abad ke-19 yang ditandai berdirinya gereja San Fransiskus di Payakumbuh Utara pada tahun 1933. Berkembangnya agama Katolik akibat kebijakan pemerintah yang melarang keberadaan agama, adat istiadat dan kepercayaan etnis Tionghoa di Indonesia pada tahun 1967, disamping itu usaha misionaris dalam menyebarkan agama Katolik juga merupakan titik awal berkembangnya agama Katolik di Kota Payakumbuh sejak tahun 1967.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan sejarah. Metode ini terdiri dari empat langkah yakni, 1). Heuristik, pengumpulan data melalui wawancara dan telaah arsip untuk mendapatkan data primer, 2). Kritik Sumber, kritik intern digunakan untuk memahami keaslian data dan kritik ekstern untuk memahami validitas data penelitian, 3). Analisis dan Interpretasi Data, melakukan pemilihan dan pembedahan fakta berdasarkan klasifikasi dan tujuan penelitian. 4). Historiografi, melakukan penulisan laporan penelitian.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa masuknya agama Katolik di Kota Payakumbuh dimulai abad ke-19. Pada masa ini banyak tentara-tentara pribumi yang beragama Katolik didatangkan oleh Belanda dari wilayah pulau Jawa, Manado dan daerah Indonesia lainnya yang bertugas sebagai penjaga keamanan di wilayah Kota Payakumbuh. Berkembangnya agama Katolik pada tahun 1967, akibat dari lahirnya UU yang mengatur tentang keberadaan agama, adat istiadat dan kepercayaan etnis Tionghoa di Payakumbuh. Selain kebijakan pemerintah, usaha misionaris, perkembangan agama Katolik juga tidak terlepas dari di banggunya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kota Payakumbuh. Berdasarkan hal tersebut pada tahun 2014 penganut Katolik di Kota Payakumbuh telah berjumlah 831 jiwa.